

Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan UMKM Waroeng Aidina Di Sektor Ekonomi

Thoriq Firmansyah Rachman¹, Daisy Marthina Rosyanti²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Jalan Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya

Email penulis: 20012010341@student.upnjatim.ac.id

Abstrak In terms of location, Rungkut Kidul District has high potential where there are many MSMEs who live and sell there. Through community empowerment towards increasing MSMEs, it seeks to create improvements in the economic sector. However, local people lack the necessary knowledge to expand consumer reach, attract consumers to choose their products and increase sales figures. And for the time being they only sell from neighbor to neighbor. Therefore the answer to this problem is to equip MSMEs on how to expand sales and get consumers to choose their products. With the aim of empowering the community to master technology, marketing management and attracting the attention of consumers, this has been achieved through community service activities. Several approaches have been taken to increase MSMEs in the economic sector as follows: 1) outreach and FGD (Forum Group Discussion); 2) training Digital Marketing, 3) mentoring, this aims so that after the community empowerment program is completed, this increase in the economic sector is maintained in the future. The solution can be done through socialization programs and FGD (Forum Group Discussion) to find out what problems are experienced by these MSMEs, especially Waroeng Aidina. Conducting Digital Marketing training is the next step where to expand enthusiasts or consumers. These final results can include various improvements in the economic sector as well as an increase in MSMEs in the Rungkut Kidul sub-district area.

Keyword: Community Empowerment, Improvement Of The Economic Sector.

Abstrak Secara letak, Kecamatan Rungkut Kidul ini memiliki potensi yang tinggi dimana ada banyak sekali UMKM yang tinggal dan berjualan disana. Melalui pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan UMKM ini berupaya untuk menciptakan peningkatan pada sektor perekonomian. Namun, penduduk setempat kurang memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk memperluas jangkauan konsumen, menarik para konsumen untuk memilih produknya dan meningkatkan angka penjualannya. Dan untuk sementara ini mereka melakukan penjualan hanya dengan dari tetangga ke tetangga. Oleh karena itu jawaban dari permasalahan ini adalah dengan membekali para UMKM bagaimana cara memperluas penjualan dan meraup konsumen untuk memilih produknya. Dengan tujuan pemberdayaan masyarakat untuk menguasai teknologi, manajemen pemasaran serta menarik perhatian konsumen telah dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa pendekatan dilakukan untuk melakukan peningkatan UMKM pada sektor perekonomian adalah sebagai berikut: 1) sosialisasi dan FGD (Forum Group Discussion); 2) pelatihan Digital Marketing, 3) pendampingan, hal tersebut bertujuan agar setelah program pemberdayaan masyarakat selesai peningkatan sektor perekonomian ini tetap terjaga hingga kedepannya. Solusinya dapat dilakukan melalui program sosialisasi dan FGD (Forum Group Discussion) untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dialami oleh para UMKM ini khususnya Waroeng Aidina. Melakukan pelatihan Digital Marketing adalah Langkah selanjutnya dimana untuk memperluas peminat atau konsumen. Hasil akhir tersebut dapat meliputi berbagai peningkatan disektor perekonomian serta meningkatnya para UMKM di daerah kecamatan Rungkut Kidul.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Sektor Perekonomian.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat menjadi sebuah usaha guna mewadahi masyarakat sekitar dalam perencanaan, memberikan keputusan, dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dengan demikian akan tercipta sebuah kemampuan dan kemandirian baik dari segi ekonomi, ekologi, dan sosial yang berkelanjutan (Noor, 2011: 88). Adanya pemberdayaan masyarakat

Received: 12 Mei 2023, Revised: 20 Juni 2023, Accepted: 17 Juli 2023

Thoriq Firmansyah Rachman, 20012010341@student.upnjatim.ac.id

ini memberikan kesempatan bagi masyarakat sehingga dapat memperlihatkan ciri khas sebagai masyarakat yang membangun (Harry dalam Krisnawati, 2016).

Keadaan tersebut akan membuat masyarakat menjadi mandiri guna pengembangan potensi yang ada untuk kontribusi pembangunan nasional. Adanya pembangunan nasional ini menjadi sebuah solusi bagi persoalan belum kokohnya fundamental dari perekonomian saat ini. Dengan itu, pemerintah terus gencar melakukan upaya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dapat menciptakan peluang besar bagi sektor tenaga kerja khususnya UMKM yang terus berkembang dan bersaing di pasar yang lebih besar (capital intensive).

UMKM, meski kecil, berpotensi memberikan manfaat besar pada perekonomian global. Mereka memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan nilai ekonomi dan peluang kerja. (Istanti & Sanusi, 2020). Dengan meningkatnya produktivitas UMKM, terjadi dampak yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran. Dengan meningkatnya produktivitas, UMKM dapat meningkatkan produksi barang dan jasa, yang berarti membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Hal ini berkontribusi dalam menciptakan peluang kerja bagi masyarakat. (Ratnawati, A. T., 2013). Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dalam pasal 5, menjelaskan beberapa tujuan pemberdayaan UMKM yang mencakup hal berikut:

1. Mencapai struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan adil. Pemberdayaan UMKM bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara sektor UMKM dan sektor lainnya dalam perekonomian nasional.
2. Meningkatkan kekuatan dan kemandirian UMKM: Pemberdayaan UMKM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas UMKM agar dapat bertahan dan tumbuh secara mandiri.
3. Memperkuat peran UMKM dalam pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, mendorong pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kemiskinan: Pemberdayaan UMKM bertujuan untuk meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah.

Dengan mengadopsi tujuan-tujuan ini, Undang-Undang tersebut memberikan arahan dan landasan bagi upaya pemberdayaan UMKM agar dapat berperan aktif dalam perekonomian dan pembangunan daerah, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Waroeng Aidina merupakan UMKM yang baru saja berdiri di pertengahan tahun ini tepatnya ada di lokasi Sentra Kuliner Rungkut Kidul, UMKM

tersebut menjual beraneka ragam nasi seperti nasi pecel, nasi rawon, nasi campur, dan masih banyak lagi, UMKM ini belum banyak diminati oleh para konsumen.

KAJIAN PUSTAKA

- **Pemberdayaan masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mandiri masyarakat dalam mengatasi masalah, membuat keputusan, mengembangkan potensi, dan berperan aktif dalam pembangunan. Pemberdayaan masyarakat melibatkan pemberian pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan peluang kepada individu dan kelompok masyarakat agar mereka dapat mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik di lingkungan mereka.

Pemberdayaan masyarakat meliputi beberapa aspek, seperti meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan layanan publik; memperkuat keterampilan dan kapasitas individu dan kelompok; memberikan peluang partisipasi dalam pengambilan keputusan dan proses pembangunan; meningkatkan kesadaran akan hak dan tanggung jawab masyarakat; serta memperkuat struktur sosial dan jaringan komunitas yang mendukung kolaborasi dan pertukaran informasi.

- **Pemberdayaan UMKM**

Pemberdayaan UMKM mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan akses terhadap pendanaan, pelatihan kewirausahaan, pemasaran, manajemen, dan teknologi; penguatan keterampilan dan kapasitas pemilik UMKM dan karyawan; menyediakan akses pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun internasional; serta memberikan dukungan dalam hal perizinan, legalitas, dan akses ke jaringan bisnis.

Tujuan dari pemberdayaan UMKM adalah untuk meningkatkan daya saing, produktivitas, dan pertumbuhan UMKM sehingga mereka dapat bertahan dalam persaingan global, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi serta mengurangi kemiskinan. Pemberdayaan UMKM juga berperan penting dalam membangun ekonomi inklusif, menciptakan kesempatan usaha yang merata, serta memperkuat sektor UMKM dalam perekonomian.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini menerapkan Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengumpulan informasi yang beragam. Tujuan metode PAR ini adalah untuk menemukan solusi dari masalah yang telah diidentifikasi dengan melibatkan masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan berdasarkan hasil penelitian. Metode PAR digunakan karena ada kebutuhan untuk mencapai perubahan yang diinginkan oleh masyarakat (Agus Afandi, dkk., 2013). Melalui metode PAR, masyarakat memiliki peran aktif dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi dan mencari solusi yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka. Metode ini memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam membangun perubahan yang diinginkan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam metode PAR, pengabdian masyarakat tidak hanya berfokus pada sosialisasi awal, tetapi juga melibatkan pendampingan yang berkelanjutan. Tujuan dari pendampingan tersebut adalah untuk menghubungkan semua stakeholders yang terlibat dalam perubahan sosial masyarakat secara bersamaan. Pendampingan dilakukan dengan tujuan memastikan kelangsungan tindakan yang diambil dan menghasilkan dampak yang signifikan bagi masyarakat (Wiratno, 2020). Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, masyarakat dapat terus mendapatkan bimbingan, dukungan, dan pemantauan dalam menjalankan tindakan yang telah direncanakan. Hal ini bertujuan agar perubahan yang diinginkan dapat berlangsung secara berkesinambungan dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Metode Participatory Action Research (PAR) terdiri dari tiga pilar utama, yaitu riset, aksi, dan partisipasi (Dayamaya, 2019). Tujuan utama dari metode ini adalah mendorong aksi transformatif atau perubahan yang bertujuan untuk menciptakan kondisi ekonomi dan lingkungan yang lebih baik di Kecamatan Rungkut Kidul. Dengan menggunakan metode PAR, partisipan terlibat dalam proses riset untuk memahami masalah yang ada, melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan aksi konkret, serta memastikan partisipasi aktif dari masyarakat dan pemangku kepentingan dalam seluruh proses. Tujuan akhirnya adalah untuk mencapai perubahan positif yang signifikan dalam kondisi ekonomi dan lingkungan di Kecamatan Rungkut Kidul.

Dalam melakukan evaluasi kebijakan program secara keseluruhan, digunakan indikator kinerja sebagai alat untuk mengukur dan memantau kinerja organisasi serta implementasi kebijakan agar sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diinginkan (Bappenas, 2009). Indikator kinerja yang digunakan meliputi lima aspek utama:

1. Indikator Masukan (Input): Mengukur sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan kebijakan, seperti anggaran, tenaga kerja, peralatan, dan fasilitas. Hal ini membantu mengevaluasi ketersediaan dan penggunaan efisien sumber daya yang diperlukan.
2. Indikator Keluaran (Output): Mengukur produk atau hasil langsung yang dihasilkan oleh kebijakan atau program, seperti jumlah barang atau jasa yang diproduksi, kegiatan yang dilaksanakan, atau layanan yang diberikan. Indikator ini memberikan gambaran tentang sejauh mana kebijakan telah diimplementasikan dengan baik.
3. Indikator Hasil (Outcomes): Mengukur dampak jangka menengah atau jangka panjang dari kebijakan atau program. Ini melibatkan perubahan yang terjadi pada target populasi atau masyarakat yang diharapkan sebagai hasil dari implementasi kebijakan tersebut.
4. Indikator Manfaat (Benefit): Mengukur manfaat yang diterima oleh target populasi atau masyarakat sebagai akibat dari kebijakan atau program. Ini mencakup aspek ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan lainnya. Indikator ini membantu menilai apakah kebijakan memberikan manfaat yang diharapkan.
5. Indikator Dampak (Impact): Mengukur perubahan jangka panjang yang lebih luas yang terjadi di masyarakat atau lingkungan sebagai akibat dari kebijakan atau program. Dampak ini mencakup perubahan sosial, ekonomi, lingkungan, dan keberlanjutan dalam jangka panjang.

Dengan menggunakan indikator kinerja ini, evaluasi kebijakan program dapat dilakukan secara sistematis dan obyektif, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keberhasilan dan efektivitas kebijakan tersebut. Adapun beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan UMKM Waroeng Aidina, antara lain: 1) melakukan sosialisasi dan melakukan FGD (Forum Group Discussion), 2) melakukan pelatihan Digital Marketing, 3) pendampingan. Hal tersebut bertujuan agar setelah beberapa program tersebut selesai Kegiatan dalam upaya meningkatkan UMKM Waroeng Aidina ini masih tetap berlangsung dan menjadikan UMKM tersebut menjadi UMKM yang dapat berkembang. Dan tentu saja Kecamatan Rungkut Kidul bisa berpotensi menjadi Kecamatan dengan UMKM terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan sosialisasi dan FGD (Forum Group Discussion) ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan apa yang terjadi pada UMKM Waroeng Aidina ini dan mencari solusi yang tepat untuk UMKM Waroeng Aidina ini sendiri. Berikut adalah runtutan kegiatan yang akan dilakukan selama proses sosialisasi dan FGD (Forum Group Discussion) yaitu :

A. Sosialisasi dan FGD (*Forum Group Discussion*)

- Mengumpulkan beberapa UMKM di Balai RW, yang salah satunya adalah Waroeng Aidina.
- Mengajak diskusi antara UMKM dengan mahasiswa yang dimana bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika yang dialami oleh beberapa UMKM tersebut.
- Setelah mengetahui apa saja problematika para UMKM, mahasiswa pun berencana melakukan pelatihan yaitu Digital Marketing.



Gambar 1.

Semua program kerja yang dilakukan dibawah pengawasan oleh RW setempat dimana agar mengetahui progress kemajuan para UMKM tersebut salah satunya adalah Waroeng Adina. Persoalan keuangan, pemasaran, serta teknologi manajemen dalam penjualanya. Oleh karena itu, kebebasan mitra dalam menjalankan kegiatan produktif barunya tidak dapat dijamin melalui adanya pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan. Bahkan setelah program selesai, pengamatan dan evaluasi lanjutan diperlukan untuk melihat keefektifan proses kegiatan dan hasil yang dicapai dengan memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Setelah pelaksanaan program selesai, maka akan terus dilakukanya pemantauan dimana untuk mendukung keberhasilannya. Hal ini akan memungkinkannya untuk berkembang, terutama dengan meningkatkan perekonomian UMKM Waroeng Aidina dan menjadi salah satu faktor meningkatnya UMKM yang ada di Kecamatan Rungkut Kidul.

B. Melakukan pelatihan *Digital Marketing*

Langkah ini dilakukan dengan bertujuan untuk membantu UMKM khususnya Waroeng Aidina agar dapat meningkatkan penjualan dan perekonomiannya, dimana Waroeng Aidina ini adalah salah satu UMKM yang baru saja berdiri, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Pelatihan Digital Marketing ini mengajarkan bagaimana cara memperluas jangkauan

para konsumen yang dimana menggunakan beberapa platform untuk memperkenalkan produk para UMKM khususnya Waroeng Aidina ini, dan juga dengan salah satu adanya kegiatan tersebut agar tercapainya peningkatan perekonomian para UMKM tersebut.

C. Pendampingan

Kegiatan ini dilakukan sebagai sarana peningkatan kemampuan dalam penyelenggaraan promosi dalam memperluas jangkauan dengan para konsumen dan sektor perekonomian. Dalam setahun, akan ada fokus pada penjualan yang dilakukan dengan adanya penjualan via online yang dimana menggunakan beberapa platform contohnya Instagram, GoFood, dan E-Peken. Hal ini terus dilakukan bertujuan untuk terus mendampingi para UMKM khususnya Waroeng Aidina agar kedepannya kegiatan ini terus berjalan kedepannya.



Gambar 2.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, terlihat bahwa masyarakat masih membutuhkan informasi, pelatihan, dan pendampingan untuk mendukung perkembangan UMKM, terutama Waroeng Aidina, sehingga mereka dapat mengalami perubahan dalam usaha mereka dan terus berkembang di masa depan. Hal ini juga dapat menjadi faktor peningkatan jumlah UMKM di daerah Rungkut Kidul. Melalui penyediaan informasi yang relevan, pelatihan keterampilan yang sesuai, dan pendampingan yang berkelanjutan, UMKM dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas produk atau layanan, serta strategi pemasaran mereka. Dengan demikian, mereka dapat memanfaatkan potensi usaha mereka secara maksimal dan menghadapi persaingan di pasar dengan lebih baik.

Pendampingan yang berkelanjutan juga penting dalam membantu UMKM mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul, seperti manajemen keuangan, pengembangan produk, akses pasar, dan perizinan. Melalui pendampingan ini, UMKM dapat mendapatkan bimbingan dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menyoroti pentingnya penyediaan informasi, pelatihan, dan pendampingan bagi UMKM, seperti Waroeng Aidina, agar mereka dapat mengalami perubahan positif dan terus berkembang. Di konteks Rungkut Kidul, hal ini juga berpotensi memberikan kontribusi pada peningkatan jumlah UMKM dan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatine, S., Sekolah, P. L., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Ekonomi Melalui UMKM Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 78–83. <https://doi.org/10.34312/lpjmt.v1i2.15346>
- Pramono, S. E., Widyaningsih, R., Sulistianingsih, D., Semarang, U. N., Tengah, J., Dlisen, D., & Batang, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Olahan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Dlisen. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 2(2), 192–198. <https://doi.org/10.15294/jphi.v2i2.35546>
- Pratiwiningtyas, L., Agil Pamungkas, adisa L., Teguh Saputri, A., Putri Septifian, O., Tiara Hasna, R., & Putri Lestari, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan UMKM di Dusun Kedungpring Desa Sukorejo. *Madaniya*, 3(2), 187–193. <https://doi.org/10.53696/27214834.162>
- Z, A., Sari, F. M., & Prihati. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356–364. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>
- Yani, A. S., Fauziah, F., Putra, R. J., & Mila, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Cileuksa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui UMKM. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i1.962>